

## PENGETAHUAN WARGA SEKOLAH TENTANG KEBENCANAAN DI SMP NEGERI BOTUPINGGE KABUPATEN BONE BOLANGO

### *KNOWLEDGE OF SCHOOL CITIZEN ABOUT THE DISASTER AT BOTUPINGGE STATE MIDDLE SCHOOL, BONE BOLANGO REGENCY*

Zuhriana K Yusuf<sup>1</sup>, Ibrahim Suleman<sup>2</sup>, Susanti Pakaya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Ilmu Kedokteran, FK UNG, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Keperawatan, FOK UNG, Gorontalo, Indonesia

email: [nunu.fkung@ung.ac.id](mailto:nunu.fkung@ung.ac.id)

#### Abstrak

Program siap siaga bencana disekolah bertujuan untuk membentuk inisiatif pada siswa dalam rangka mengidentifikasi risiko yang terkait dengan bencana di berbagai tingkat sekolah. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang potensi bencana di tingkat sekolah melalui pengetahuan warga sekolah tentang kebencanaan. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis Pengetahuan tentang Kebencanaan di SMP Negeri Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Warga Sekolah dalam hal ini Guru pengajar di SMP Negeri Botupingge dengan teknik pengambilan sampel yaitu secara *Purposive sampling*. Adapun jumlah sampel sebanyak 67 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara berdasarkan kuisisioner Pengetahuan. Analisa data dilakukan dengan menghitung distribusi frekwensi dari karakteristik responden warga sekolah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki informasi tentang kebencanaan yaitu sebanyak 54 responden (80,6%) dan responden yang memiliki indikator pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 responden (95,5%). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan Warga Sekolah tentang Kebencanaan di SMP Negeri Botupingge Kabupaten Bone Bolango memiliki indikator Baik.  
Kata kunci: Bencana; Pengetahuan; Sekolah.

#### Abstract

*The disaster preparedness program in schools aims to establish initiatives for students to identify the risks associated with disasters at various school levels. The novelty of this study is that it examines potential disasters at the school level through the knowledge of school residents about catastrophe. The study aimed to analyze knowledge about disasters in Botupingge State Junior High School, Bone Bolango Regency. The method used is a descriptive survey with a cross-sectional approach. The population is a school resident, in this case, a teaching teacher at Botupingge State Junior High School with a sampling technique, namely Purposive sampling. The total sample was 67 respondents. Data collection was carried out using interview techniques based on the Knowledge questionnaire. Data analysis was carried out by calculating the frequency distribution of the characteristics of respondents of school residents. The results showed that respondents who had information about disaster were 54 respondents (80.6%) and respondents had good knowledge indicators were 64 respondents (95.5%). This study concludes that the knowledge of school residents about disasters in Botupingge State Junior High School, Bone Bolango Regency, has Good indicators.*

*Keywords: Disaster; Knowledge; School.*

Received: November 19<sup>th</sup>, 2022; 1<sup>st</sup> Revised December 9<sup>th</sup>, 2022;  
2<sup>nd</sup> Revised December 19<sup>th</sup>, 2022; Accepted for Publication :  
December 23<sup>th</sup>, 2022

© 2022 Zuhriana K Yusuf, Ibrahim Suleman, Susanti Pakaya  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Dunia, Indonesia adalah negara yang jumlah penduduknya terbanyak ke-5, namun pengetahuan dan tindakan masyarakat Indonesia belum dapat mencerminkan perilaku masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan tinggi. Sebagai negara dengan risiko bencana yang sangat tinggi, Indonesia masih mempunyai banyak masalah berkaitan dengan penanganan bencana. Tentunya yang demikian terlihat dari rendahnya suatu kinerja penanggulangan bencana, rendahnya perhatian dan fokus kegiatan pengurangan risiko bencana, dan peran Pendidikan sangat lemah dalam mempresentasikan pengurangan risiko bencana (1)(2).

Baik dari segi antropologi maupun geografi, Indonesia menunjukkan tingkat potensi yang tinggi. Lempeng Eurasia bergerak ke selatan, lempeng Indo-Australia bergerak ke utara, lempeng Filipina dan lempeng pasifik bergerak dari timur ke barat hanyalah beberapa lempeng yang ada di Indonesia. Indonesia terletak pada lapisan bumi yang rendah, tentunya hal ini memberikan wilayah kepulauan Indonesia mempunyai wilayah kepulauan Indonesia yang banyak ragam, seperti gunung, lembah, sungai, dan lainnya. Tidak hanya itu Indonesia juga dilintasi oleh dua jalur pegunungan yang aktif yakni Cincin Pasifik dan Cincin Mediterania, olehnya Indonesia tercatat sebagai negara yang berada dalam "Cincin Api" atau *Ring of Fire*. (3) (4).

Untuk mendorong siap siaga bencana di lingkungan sekolah, berbagai instansi telah melaksanakan berbagai kegiatan/program

Pendidikan dalam pengurangan risiko bencana dan telah mengembangkan beberapa metode penanganannya. Sekolah Koalisi Pendidikan Bencana (KPB) telah mencatat penggunaan berbagai program dan istilah seperti sekolah siaga (SSB), Pengurangan Bencana Berbasis sekolah (PRBBS) atau Sekolah Ramah Anak (SRA) yang merupakan metode dalam mengatasi risiko bencana Koalisi Pendidikan Bencana (5).

Konsep SSB (Sekolah Siaga Bencana) merupakan upaya membangun kapasitas kesiapsiagaan sekolah, dan tentunya dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran risiko bencana sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik secara individu maupun keseluruhan warga di sekolah. Kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu upaya untuk memprediksi dan mengelola ancaman untuk meminimalkan dampak/risiko bencana. (5).

Sekolah di Indonesia masih belum optimal dalam melaksanakan siaga siaga sekolah. Masih banyak sekolah yang tidak menggunakan kurikulum berbasis tanggap bencana atau siaga bencana, meskipun telah dicatat bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia terletak di wilayah merah bencana. Indonesia akan segera bergabung dalam daftar beberapa negara lain yang telah menerapkan formal, tingkat dasar, dan menengah-tingkat sekolah-sekolah pendidikan siaga bencana. Ada banyak negara di seluruh dunia yang menerapkan kurikulum resmi untuk sekolah dasar dan menengah. 113 negara (3)(6).

## 2. METODE

Penelitian ini telah berlangsung selama

enam bulan dimulai pada bulan Maret-September 2022. Lokasi penelitian di SMP Negeri Kabila. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sekitar 67 responden dimana proses pengambilan data variabel dilakukan pada satu kurun waktu. Data yang diambil menggunakan kuisioner yang sudah baku dan sudah diuji validitasnya. Kuisioner diberikan secara langsung kepada guru

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Bencana

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, distribusi responden dilakukan berdasarkan informasi yang diberikan pada tabel di bawah ini.:

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Bencana**

No	Informasi Bencana	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak	13	19,4
2.	Ya	54	80,6
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer 2022.*

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki informasi bencana yaitu sebanyak 54 responden (80,6%). Jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki informasi bencana yaitu 13 responden (19,4 %).

#### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan Berdasarkan indikator disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan indikator pengetahuan**

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	3	4,5
2.	Baik	64	95,5
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer 2022.*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki indikator baik yaitu sebanyak 64 responden (95,5%). Adapun yang memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4.5%).

#### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapatkan informasi terkait bencana yaitu sebanyak 54 responden (80,6%). Hasil analisa menunjukkan bahwa sebagian responden telah mendapatkan informasi terkait bencana yang hal ini dapat menstimulus timbulnya pengetahuan dari warga sekolah. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba adalah contoh indra yang termasuk dalam pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari indra penglihatan, pendengaran, perasa, dan peraba. Pengetahuan berpusat pada kecerdasan, daya pikir, dan penguasaan ilmu, sehingga pengetahuan adalah produk sampingan dari semua bentuk pendidikan yang membantu individu dalam memecahkan masalah. (7)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukan pengetahuan terdapat indikator baik sebanyak 64 responden (95,5%) dan responden yang memiliki indikator pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga sekolah memahami bahwa pentingnya pengetahuan dan atau pelatihan

kebencanaan dalam mengatasi bencana. Berdasarkan penelitian (8), menjelaskan bahwa peran simulasi atau pelatihan dalam bencana dapat mengukur kesiapan seseorang dalam menghadapi bencana dengan cara memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Menurut penelitian (9) kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan untuk mengantisipasi pengurangan resiko korban jiwa.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Warga Sekolah Tentang Kebencanaan di SMP Negeri Botupingge Kabupaten Bone Bolango sudah termasuk dalam indikator baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk menyelesaikan studi ini dengan sukses, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arumning, R., Pujianto & S. Evaluasi manajemen program Sekolah Siaga Bencana (SSB). *J Akuntabilitas Manaj Pendidik*. 2020;8(1):10–23.
2. Loleh S, Damiti SA, Age SP. The Effect Of Fire Protection Facilities And Disaster Response Simulations On Increasing Skills In Fire Fighting At Poltekkes Kemenkes Gorontalo. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021 Dec 14;4(1):390–6. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr>

/article/view/8190

3. Kusuma Da. Persepsi Warga Sekolah Terhadap Sekolah Siaga Bencana Di Sdit Ar-Raihan Bantul. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2017.
4. Irwan I, Nakoe MR. Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipatif. *JPKM J Pengabd Kesehatan Masy* [Internet]. 2021 May 22;2(1):73–83. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/10312>
5. Konsorsium Pendidikan Bencana. Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia; 2012.
6. Pangesti A. Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012. *Univ Indones*. 2012;
7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Steward, D., & Wan TTH. The Role Of Simulation and Modeling in Disaaster Management. *J Med Syst*. 2007;
9. Aprilin, H., Haksama, S. M. Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di SDN Gebangmalang Kec. Mojo Anyar Kab. Pohuwato. 2017.